

MENGENALKAN KONSEP SAINS PERMULAAN DENGAN EKSPLORASI LINGKUNGAN SEKITAR

Ilzam Dhaifi¹, Husniati Husniati², Muslihan Muslihan³

^{1,2}Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah, Uvniversitas Ibrahimy, Indonesia

³Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Hamzanwadi NW
ilzamdhaifi@gmail.com

ABSTRAK: Pembelajaran sains melalui eksplorasi lingkungan sekitar bermanfaat bagi anak karena dapat menciptakan suasana yang menyenangkan juga menimbulkan imajinasi pada anak yang pada akhirnya dapat menambah pengetahuan anak secara alamiah. Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan proses dan hasil meningkatkan pengetahuan sains melalui metode eksplorasi lingkungan sekitar. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan secara bertahap dari pra siklus, siklus I sampai siklus II. Setiap siklusnya terdiri dari Perencanaan, Tindakan, Observasi, dan Refleksi. Hasil dari penelitian ini meliputi: (1) proses eksplorasi lingkungan sekitar dilakukan dengan cara guru mengajak anak untuk eksplorasi alam sekitar; mengamati, mengidentifikasi, menanam dan merawat tanaman (2) Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pada pengetahuan sains anak melalui eksplorasi lingkungan, yang mana anak mampu bekerja dan mampu bersabar menunggu giliran yakni pra siklus, nilai persentase mencapai 41,17%, adapun rata-rata pencapaian indikator anak adalah 4.05. Setelah dilakukan tindakan siklus I, nilai persentase mencapai 58,82 %, adapun rata-rata pencapaian indikator anak adalah 5,29. dan tindakan siklus II, nilai persentase mencapai 88,23%. nilai rata-rata pencapaian indikator anak adalah 7.17 telah ditemukan perbandingan pada tingkat pengetahuan sains anak bahwa anak mengalami pengembangan dalam pengetahuan sainsnya.

Kata Kunci: konsep sains, sains permulaan, eksplorasi lingkungan

ABSTRACT: Learning science through exploration of the surrounding environment is beneficial for children because it can create a pleasant atmosphere as well as create imagination in children which in turn can increase children's knowledge naturally. The research objective is to describe the process and results of increasing scientific knowledge through the method of exploring the surrounding environment. The type of research used is Classroom Action Research (CAR) which is carried out in stages from pre-cycle, cycle I to cycle II. Each cycle consists of Planning, Action, Observation, and Reflection. The results of this study include: (1) the process of exploring the surrounding environment is carried out by the teacher inviting children to explore the surrounding nature; observing, identifying, planting and caring for plants (2) The results showed an increase in children's science knowledge through environmental exploration, where children were able to work and were able to be patient waiting for their turn, namely pre-cycle, the percentage value reached 41.17%, while the average achievement indicator of children is 4.05. After the first cycle of action, the percentage value reached 58.82%, while the average achievement of the child indicators was 5.29. and the second cycle of action, the percentage value reached 88.23%. the average score of the child's achievement indicator is 7.17. It has been found that a comparison of the level of children's science knowledge shows that children experience development in their scientific knowledge.

Keywords: Science concept, early science, environmental exploration

PENDAHULUAN

Masa prasekolah berperan dalam pertentangan bimbingan dan perkembangan seorang anak baik itu didalam lingkungan keluarganya sendiri maupun di lingkungan luarnya sekitarnya. Dengan menumbuhkan rasa bersahabat dengan alam dan berpengalaman dengan penemuan hal yang baru, maka akan

membuat anak mempunyai pemikiran dan pengetahuan yang luas dan mudah dalam memecahkan masalah. Menurut para ahli pendidikan dari National Science Foundation dalam buku *Helping Children Learn at Home* (1997), "Anak-anak adalah matematikawan dan ilmuwan alami". Ini karena rasa ingin tahu mereka dan keinginan mereka

untuk mengeksplorasi dan bereksperimen. (nationalgeographic, 2014) karena melalui panca inderanya anak mampu mengamati fenomena alam yang ada disekitarnya.

Pengenalan sains sederhana merupakan salah satu cara untuk endekatkan anak dengan alam sekitarnya. Pengenalan sains pada anak usia dini lebih ditekankan sederhana hendaknya dilakukan pembelajaran sambil bermain. Kegiatan sains sederhana memungkinkan anak melakukan eksplorasi terhadap berbagai benda, baik benda hidup maupun benda tak hidup yang ada disekitarnya. Anak belajar menemukan gejala benda dan gejala peristiwa dari benda-benda tersebut.

Sains secara harfiah dapat diartikan sebagai ilmu pengetahuan tentang alam atau yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam. Perlunya mempelajari sains dalam pembelajaran adalah agar anak dapat mengerti konsep-konsep sederhana sains yang tentunya dapat bermanfaat untuk kehidupan anak sehari-hari (Peta Bundu, 2006).

Kegiatan bermain sains sangat penting diberikan untuk anak usia dini karena multi manfaat, yakni dapat mengembangkan kemampuan eksplorasi dan investigasi, mengembangkan keterampilan proses sains dasar, mengembangkan rasa ingin tahu, memahami pengetahuan tentang berbagai benda baik ciri struktur maupun fungsinya (Kadek Resmita Dewi, 2019).

Masa depan anak tergantung pada pendidikan, pengajaran, dan lingkungan yang diciptakan. Karena pada dasarnya anak memiliki rasa ingin tahu yang sangat tinggi. Rasa ingin tahu tersebut perlu difasilitasi oleh orang dewasa termasuk orang tua dan guru. Anak akan belajar bereksperimen, bereksplorasi, dan menginvestigasi lingkungan sekitarnya sehingga anak mampu membangun suatu pengetahuan yang nantinya dapat digunakan pada masa dewasanya.

Guru yang baik harus memahami konsep anak usia dini, lalu menggunakan konsep itu sebagai pijakan untuk pembelajaran. Pengajaran sains yang efektif haruslah membantu murid untuk membedakan antara kesalahan yang berguna dan miskonsep, antara kesalahan yang berada di jalur yang benar dengan pemahaman yang tidak lengkap, ide yang

benar-benar salah yang perlu diganti dengan konsep yang benar-benar akurat.

Salah satu metode yang efektif untuk mengenalkan konsep sains pada anak adalah metode eksplorasi lingkungan sekitar.

Menurut Tylor sebagaimana dikutip Masitoh dkk, kegiatan eksplorasi memungkinkan anak untuk mengembangkan penyelidikan langsung melalui langkah-langkah spontan, belajar membuat keputusan tentang apa yang dilakukan bagaimana cara melakukan dan kapan melakukannya. (Masitoh Dkk, 2007)

Menurut Mulyasa bahwa eksplorasi merupakan jenis kegiatan permainan yang dilakukan dengan cara menjelajahi atau mengunjungi suatu tempat untuk mempelajari hal tertentu sambil mencari kesenangan atau sebagai hiburan dan permainan. (Mulyasa, 2012)

Bermain sains dapat memberikan kesempatan lebih banyak pada anak-anak untuk bereksplorasi sehingga pemahaman tentang konsep maupun pengertian dasar suatu pengetahuan dapat dipahami anak dengan lebih mudah. (Heldanita, 2018)

Kegiatan eksplorasi dalam pengenalan sains dapat dimulai dari interaksi dengan alam sekitar. Karena anak memiliki potensi untuk mengembangkan pengetahuannya melalui interaksi dengan lingkungannya melalui pengamatan sederhana. (Masitoh, 2007).

Banyak sekali makhluk ciptaan Allah yang dapat memberikan pelajaran bermakna bagi anak. Sebagaimana firman Allah:

لِنُخْرِجَ بِهِ حَبًّا وَنَبَاتًا ۖ وَجَنَّاتٍ أَلْفَافًا

(النَّبَأُ: ٣٠/١٥-١٦)

Artinya: Dan kami tumbuhkan dengan air itu tanaman-tanaman. Dan kebun-kebun yang rindang (QS. Al-An'am 30/15-16)

Dari hasil observasi pada tanggal 13 Mei 2021 pelaksanaan prasilku yang dilaksanakan di TK Dharma wanita desa Darek, dapat diketahui bahwa pengetahuan sains anak masih rendah. Dari jumlah 17 anak yang terdiri dari 9 anak laki-laki dan 8 anak perempuan masih ditemukan 14 anak yang pengetahuan sainsnya masih rendah. Hal ini dikarenakan guru dalam kegiatan pembelajaran banyak yang dilakukan dalam kelas, Selain itu

juga guru dalam penyampaian materi bersifat teori atau cenderung ceramah dan tidak menggunakan benda kongkrit sebagai medianya. Hal ini membuat guru resah, apalagi hasil belajar yang kurang memuaskan terutama dalam penggunaan konsep sains anak. Melihat kondisi yang ada maka diadakan beberapa upaya perbaikan salah satunya yaitu dengan eksplorasi lingkungan sekitar. Dengan “Meningkatkan Pengetahuan Sains Melalui Pendekatan Eksplorasi Lingkungan Sekitar pada kelas B Di TK Dharma Wanita Darek” diharapkan anak dapat mempunyai pengetahuan dan pengalaman yang mengasikkan dan berguna bagi kehidupannya.

METODE

Dalam jenis penelitian ini yang digunakan adalah penelitian kelas (*classroom action research*) yaitu suatu penelitian yang menekankan pada salah satu strategi pada pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dalam mendeteksi dan memecahkan masalah.

Penelitian tindakan kelas yang nantinya akan digunakan berupa siklus-siklus yang terdiri dari empat komponen meliputi perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflect*) sebagaimana konsep model penelitian yang dikembangkan oleh Jhon Elliot. Tujuan penelitian tindakan kelas (PTK) adalah untuk meneliti objek sasaran pendidikan yang mempengaruhi hasil pembelajaran di kelas. (Wina Sanjaya, 2009)

Tujuan penelitian tindakan kelas (PTK) adalah untuk meneliti objek sasaran pendidikan yang mempengaruhi hasil pembelajaran di kelas. (Jasa Unggah Muliawar, 2010)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk pelaksanaan penerapan kegiatan eksplorasi dalam meningkatkan pengetahuan sains anak

Pelaksanaan kegiatan penerapan kegiatan bereksplorasi di lingkungan sekitar ini yang dilakukan pada siklus I dan siklus II dimulai dari guru memberikan arahan kepada anak untuk berbaris di halaman depan sekolah, kemudian anak dibagi menjadi tiga kelompok

yang masing-masing kelompok didampingi oleh satu orang guru.

Selanjutnya masing-masing guru menyampaikan materi serta peraturan-peraturan yang harus dipatuhi selama pelaksanaan kegiatan, seperti anak harus bersabar menunggu giliran menanam dan tidak boleh berebut ataupun mengganggu teman selama kegiatan berlangsung.

Selanjutnya anak di ajak untuk mengamati lingkungan disekitarnya sekitar, yang dilanjutkan dengan guru membagikan bunga yang akan ditanam kepada anak, yang selanjutnya guru memperagakan cara menanam dan menjelaskan cara merawat tanaman.

Selanjutnya anak diberikan kesempatan untuk bereksplorasi dengan alam dengan mencoba menanam bunganya sendiri sesuai dengan yang telah di instruksikan serta dicontohkan oleh guru. Setelah bunganya di tanam, selanjutnya anak-anak menyiram bunga yang mereka tanam untuk mengetahui kemampuan sains anak yang merupakan langkah akhir dari kegiatan dan anak telah mampu menyelesaikan kegiatan sampai akhir.

Kemudian kegiatan ini dilanjutkan dengan menyiram tanaman atau bunga yang telah di tanam anak, agar tanaman Bunga yang ditanam dapat hidup dan tumbuh sebagai wujud dari tindakan merawat tanaman setelah menanam kegiatan menanam.

Kegiatan bereksplorasi di lingkungan sekitar ini kemudian dilanjutkan dengan kegiatan mengamati pertumbuhan tanaman dan merawat tanaman pada setiap harinya, agar anak dapat meningkatkan pengetahuan sains anak melalui metode eksplorasi di lingkungan di sekitarnya.

Penerapan metode eksplorasi di lingkungan sekitar di TK Dharma Wanita kelas B Darek ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan sains anak untuk membangun pengetahuan/pengalaman yang berguna bagi anak. Dengan pembelajaran menggunakan metode eksplorasi lingkungan sekitar telah memberikan kesempatan anak untuk mengasah pengetahuannya mengenai sains. Eksplorasi lingkungan sekitar sebagai metode untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya ciri-ciri tumbuhan yang diamati atau diteliti anak.

Hakikat eksplorasi menurut Tylor sebagaimana dikutip Masitoh dkk, kegiatan

eksplorasi memungkinkan anak untuk mengembangkan penyelidikan langsung melalui langkah-langkah spontan, belajar membuat keputusan tentang apa yang dilakukan bagaimana cara melakukan dan kapan melakukan. (Masitoh, 2007)

Dalam pelaksanaan kegiatan eksplorasi ini anak tidak hanya sekedar menanam atau merawat saja. tetapi disini guru menciptakan hubungan kedekatan sosial antara guru dan anak didik maupun antara anak sesama temannya, karena di dalam proses penerapan metode/kegiatan ini guru menciptakan komunikasi yang baik dan menarik, serta memberikan kesempatan kepada anak untuk menceritakan atau mengungkapkan serta menanyakan apa saja yang ingin mereka ketahui.

Menurut Musfiroh menegaskan anak yang memiliki pengetahuan sains cenderung menyukai binatang dan tumbuhan, mereka menunjukkannya dengan ciri seperti senang menyiram bunga atau memelihara tanaman atau binatang. Cinta alam merupakan salah satu indikator dari pengetahuan sains yang perlu di rangsang dari sejak dini, agar pelestarian alam, kesegaran alam dan keseimbangan dapat tertanam pada diri anak. Metode eksplorasi bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan sains anak sekaligus merangsang cakrawala pengetahuan serta mengembangkan rasa memiliki dan kasih sayang terhadap alam, hewan dan tumbuhan. (Masitoh, 2007)

Pada saat melakukan pengamatan anak juga diajak untuk mensyukuri nikmat Allah, karena adanya makhluk hidup, tumbuhan, dan alam sekitar dengan mengucapkan kalimat hamdalah.

Hasil pengamatan pelaksanaan meningkatkan pengetahuan sains anak melalui metode eksplorasi di lingkungan

Berdasarkan hasil observasi peneliti sebelum dilakukannya proses penelitian tindakan kelas dengan metode eksplorasi di lingkungan sekitar, nilai pencapaian pengetahuan sains yang diperoleh anak pada kelas B saat pra siklus dapat di diskripsikan sebagai berikut, total nilai keseluruhan dari 17 anak mencapai 69 dan rata-rata 4,05 dengan persentase 41,17 dan pada saat dilakukan penelitian tindakan dengan menerapkan metode eksplorasi di lingkungan sekitar pada siklus I,

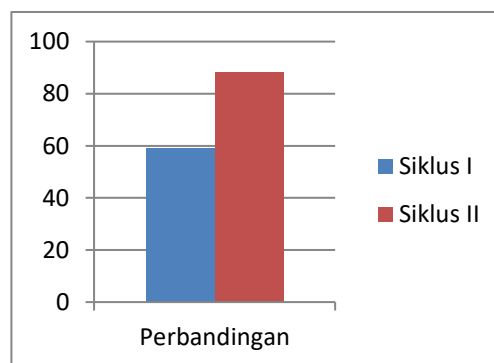
pengetahuan sains anak mengalami peningkatan dengan nilai keseluruhan 90 dan nilai rata-rata 5,29 dengan persentase 58,82%

Setelah dilihat dari hasil penilaian pada siklus satu sudah dikatakan mulai berkembang dibandingkan dengan nilai pra siklus. Namun nilai yang diperoleh belum memenuhi target ketuntasan sehingga masih belum dikatakan berhasil. Maka dari itu dilanjutkan dengan pelaksanaan siklus II dengan nilai keseluruhan mencapai 122 dengan nilai rata-rata 7,17 dan persentase mencapai 88,23% Dari hasil penjabaran nilai yang dilihat dari pra siklus, pelaksanaan siklus I sampai siklus II, maka persentase meningkatkan pengetahuan sains anak kelas B sudah dapat dikatakan meningkat.

Berdasarkan paparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa upaya meningkatkan pengetahuan sains anak melalui metode eksplorasi di lingkungan sekitar di TK Dharma Wanita Darek 2020/2021 sudah dapat dikatakan berhasil untuk membantu anak dalam meningkatkan pengetahuan sains anak secara bertahap, sebagaimana yang terdapat pada table rekapitulasi meningkatkan pengetahuan sains pada kelas B dari siklus I sampai dengan siklus II sebagai berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Meningkatkan Pengetahuan Sains anak kelas B di TK Dharma wanita Darek Pada Siklus I dan siklus II

	Siklus I	Siklus II
Jumlah	90	122
Rata-rata	5,29	7,17
Persentase	58,82%	88,23%

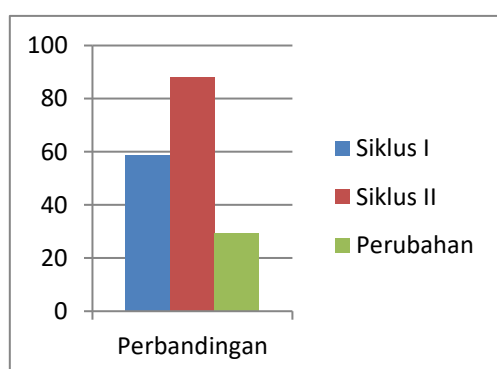


Gambar 1. Grafik Persentase Pencapaian dari Siklus I dan Siklus II

Selanjutnya meningkatkan pengetahuan sains melalui metode eksplorasi lingkungan sekitar anak pada kelas B di TK Dharma Wanita Darek Praya Barat Daya Lombok dapat dilihat nilai ketuntasan anak dan perubahan siklus I sampai siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Perbandingan Meningkatkan Pengetahuan Sains Melalui Metode Eksplorasi Lingkungan Sekitar pada Anak Kelas B Di TK Dharma Wanita Darek Praya Barat Daya Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2020/2021 Pada Siklus I dan Siklus II

No.	Hasil	Siklus I	Siklus II	Perubahan
1	Kesuksesan Klsaikal	58,82%	88,23%	29,41%
2	Nilai Rata-Rata	5,29	7,17	1,88%



Gambar 2. Grafik Perbandingan Rekapitulasi Siklus I dan Siklus II

Tabel diatas menunjukkan bahwa pengetahuan sains anak dari pra siklus pada siklus I, pengetahuan sains anak mengalami peningkatan. Pada pra siklus total nilai perkembangan pengetahuan sains anak mencapai 30% dengan nilai 69 dan rata-rata 4,05 dengan persentase 41,17%, kemudian meningkat setelah dilakukannya penelitian tindakan pada siklus I yakni dengan jumlah 90 dan nilai rata-rata 5,29 dengan persentase 58,82%. Sedangkan pada siklus II pengetahuan sains anak semakin meningkat dengan total 122 dengan nilai rata-rata 7,17 dan persentase mencapai 88,23%

Sebelum dilakukan penelitian tindakan untuk meningkatkan Pengetahuan sains anak di kelas B, teridentifikasi bahwa pengetahuan sains anak masih belum dapat dikatakan berkembang dengan baik, seperti banyak anak yang masih sering merusak taman dan menginjak bunga-bunga, dan anak masih sering membung sampah sembarangan.

Anak cenderung terlihat tidak percaya diri ketika berbicara dan menceritakan sesuatu. sebagian anak memiliki pengetahuan yang sangat minim mengenai tumbuhan, peristiwa alam sekitar, sehingga anak cenderung tidak peduli untuk merawat tanaman di sekitarnya, minat anak untuk mengenal flora dan fauna serta peristiwa alam lainnya juga terkesan rendah, dikarenakan kurangnya pengetahuan sains anak.

Hal ini terjadi dikarenakan pembelajaran yang monoton dan kurangnya kreatifitas guru dalam meningkatkan pengetahuan sains anak, serta jumlah anak yang terlalu banyak sehingga mengakibatkan proses pembelajaran menjadi kurang kondusif. Guru sering kali menggunakan metode ceramah dan menulis di depan papan sehingga anak mudah bosan, dan media yang digunakan juga dinilai sangat minim dan kurang menarik minat anak ketika proses pembelajaran.

Tujuan secara umum permainan sains di taman kanak-kanak menurut Yuliani Nurani Sujono adalah bertujuan agar anak mampu secara aktif mencari informasi tentang apa yang ada disekitarnya. (Yuliani, 2009)

Pelaksanaan pada siklus I menunjukkan adanya perubahan yang terjadi dalam meningkatkan pengetahuan sains anak, yakni anak semakin aktif dan terlihat lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan di luar kelas membuat anak lebih semangat karena suasana belajar yang berbeda dan menyenangkan, pada proses melakukan kegiatan eksplorasi anak juga diajak bersentuhan langsung dengan alam sekitarnya.

Anak juga dapat belajar sambil bermain disaat melakukan kegiatan tanya jawab yang berlangsung bersamaan dengan dilakukannya kegiatan bereksplorasi. Anak juga sudah mulai terlihat lebih percaya diri dalam bertanya, bercerita maupun mengungkapkan pendapatnya. Anak diberikan kebebasan untuk bereksplorasi dengan alam sekitarnya dengan tetap dalam pantauan guru.

Menurut Mulyasa bahwa eksplorasi merupakan jenis kegiatan permainan yang dilakukan dengan cara menjelajahi atau mengunjungi suatu tempat untuk mempelajari hal tertentu sambil mencari kesenangan atau sebagai hiburan dan permainan. (Mulyasa 2012)

Pada siklus II pengetahuan sains anak terlihat semakin meningkat. Anak yang semulanya tidak menyukai dan cenderung tidak peduli terhadap tanaman dan lingkungan sekitar sudah mulai menunjukkan minat dan ketertarikannya untuk mengikuti kegiatan, anak-anak juga sudah mulai peduli terhadap kebersihan lingkungan yang ditunjukkannya dengan membuang sampah pada tempatnya dan ikut serta membantu guru untuk membersihkan lingkungan sekolah.

Pada siklus II pengetahuan sains anak terlihat semakin meningkat. Anak yang semulanya tidak menyukai dan cenderung tidak peduli terhadap tanaman dan lingkungan sekitar sudah mulai menunjukkan minat dan ketertarikannya untuk mengikuti kegiatan, anak-anak juga sudah mulai peduli terhadap kebersihan lingkungan yang ditunjukkannya dengan membuang sampah pada tempatnya dan ikut serta membantu guru untuk membersihkan lingkungan sekolah.

Anak tampak semakin semangat dan percaya diri dalam melakukan tanya jawab maupun menceritakan kembali kegiatan yang telah dilakukan. Pada pelaksanaan penerapan kegiatan bereksplorasi pada siklus II ini, minat dan rasa ingin tahu anak untuk melakukan hal baru juga meningkat, sehingga pengetahuan sains anak semakin bertambah karena adanya penerapan kegiatan bereksplorasi yang mempermudah anak mencapai kriteria ketuntasan

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa pengenalan sains dengan kegiatan eksplorasi lingkungan sekitar dapat membantu anak memahami konsep sains dengan cara menyenangkan. Terbukti dengan hasil yang dicapai dari masing-masing siklus yang mengalami peningkatan dibandingkan dengan pra siklus. Pada pra siklus total nilai perkembangan pengetahuan sains anak mencapai 30% dengan nilai 69 dan rata-rata 4,05 dengan persentase 41,17%, kemudian meningkat setelah dilakukannya penelitian tindakan pada siklus I yakni dengan jumlah 90

dan nilai rata-rata 5,29 dengan persentase 58,82%. Sedangkan pada siklus II pengetahuan sains anak semakin meningkat dengan total 122 dengan nilai rata-rata 7,17 dan persentase mencapai 88,23%.

DAFTAR RUJUKAN

- Bundu, Peta, penilaian *Ketermapilan Proses Dan Sikap Ilmiah Dalam Pembelajaran Sains SD* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2006)
- Dewi, K. R., Gading, I. K., & Magta, M. (2019). Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Eksplorasi Lingkungan Sekitar Terhadap Kemampuan Sains Anak Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 7(3), 215-225.
- Masitoh dkk, *Strategi Pembelajaran TK*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007)
- Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012)
- Heldanita, H. (2018). Pengembangan Kreativitas Melalui Eksplorasi. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 3(1), 53-64.
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks
- Jasa Unggah Muliawar, *Penelitian Tindakan Kelas* (Yogyakarta: Gava Media, 2010)
- Aripunto, Syharsimi, 2002 *Prosedur Penelitian Suatu Penelitian Praktik* Jakarta: Rineke Cipta.
- Mursid, 2015, *Pengembangan Pembelajaran Paud*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Khadijah, 2012, *Konsep Dasar Pendidikan Prasekolah*, Bandung: Cita Pustakan Media
- Supryogo, Imam, 2000, *Tobroni, Metodologi Penelitian Sosial Agama*. Bandung: Remaja Rosdakarya.